

`BAB III METODE PENELITIAN

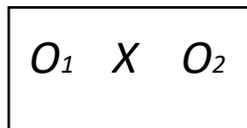
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Rancangan penelitian menunjukkan adanya format penelitian yang disusun secara sistematis dan operasional meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti.

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan untuk menyelesaikan masalah. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang didalamnya melibatkan subjek pembanding atau metode ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk membangun hubungan yang melibatkan fenomena sebab akibat menurut Arifin (2009, hlm.127). dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada atau tidaknya hubungan sebab akibat.

Menurut Dr. Nana Syaodih (2012) desain penelitian eksperimen kedalam 3 macam yakni Eksperimen Murni (*true experimental*), eksperimen Kuasi, dan eksperimen lemah atau Pra eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Eksperimen lemah atau Pra eksperimen dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dimana dalam penelitian ini sampel akan diberikan pretest sebelum diberi perlakuan dan melakukan posttest setelah diberi perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.



O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

X = *treatment*

Sumber *One Group Pretest Posttest Design* : Sugiyono (2013,hlm,111)

Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti karena pada penelitian ini peneliti menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk menguji secara langsung dengan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi peningkatan berfikir kritis dalam pembelajaran tari Tempurung Berbasis *Higher Other Thinking Skill* pada peserta didik PAUD sebagai upaya peningkatan hasil belajar di sekolah. Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan penelitian Eksperimen lemah atau Pra eksperimen dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* dimana dalam penelitian ini sampel akan di berikan *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan melakukan *Posttest* setelah diberi perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak.

3.2 Partisipan dan Lokasi

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Peserta didik PAUD Bintang-Bintang sebagai subjek penelitian Pendekatan *Higher Other Thinking Skill* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis . Guru PAUD sebagai narasumber lainnya selaku guru pamong di PAUD Bintang-Bintang, karena berfikir kritis peserta didik kurang terangsang. Salah satu faktor nya adalah metode yang dipakai guru saat pembelajaran tari kurang merangsang berfikir kritis peserta didik.

3.2.2 Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Bintang-bintang yang beralamat di Jl.Saluyu C XI No 203 Komplek Riung Bandung RT : 08 RW: 09 Kelurahan

Cipamokolah Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292. Karena disekolah tersebut belum di terapkan *Higher Other Thinking Skill*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013,hlm.57) memberikan pengertian bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah peserta didik di PAUD Bintang-bintang. Dalam penelitian pada saat ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah Peserta didik yang berjumlah 14 peserta didik, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Partisipan Peserta didik PAUD Bintang-bintang

NO	INISIAL	NAMA	TANGGAL LAHIR / USIA
1	FNS	FACHRY NAUFAL SIHOMBING	23-10-2012 (6,5 Thn)
2	AFS	ALYA FAKHIRA SHAKIL	03-12-2012 (6 thn, 4 bln)
3	BFA	BILQIS FITRIA ARDYANI	19-08-2012 (6,5 Thn)
4	RHY	RAHMAT HIDAYAT	07-12-2011 (7 thn)
5	ZDA	ZEHAN DZAHIRA ASKANA SAKHI	21-10-2013 (5,5 thn)
5	NPA	NAYLA PUTRI AZZAHRA	26-01-2013 (6 thn)
6	SAC	SYALWALEA AZZRAHRA CIKAL RAMADANI	05-08-2014 (4 thn,8 bln)
7	NS	NAISYILLA SUHERMAN	20-12-2012 (6 thn,4 bln)
8	MHK	MAHIRA HASNA KAMILA	17-12-2013 (5 thn,4 bln)
9	SKP	SHADRINA KEYLA PUTRI	27-12-2013 (4 thn, 4 bln)
10	SAM	SHERYL AQILA MAHARANI	14-04-2013 (6 thn)
11	MIR	MUHAMAD ILHAM RAMADHAN	25-07-2012 (6 thn, 9 bln)
12	AAZ	AFIQA AZZAHRA	10-09-2012 (6,5 thn)
13	TMA	TEGAR MUHAMMAD AZKA RASPURI	01-12-2012 (6 thn, 4 bln)
14	AS	ASEP SAEPULOH	18-01-2014 (5thn, 2 bln)

3.3.2 Sampel

Syaodih Nana (2012.hlm.252) mengatakan bahwa : pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representative dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dari penelitian dengan judul “Pendekatan *Higher Order Thinking Skill* dalam Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik PAUD Bintang-Bintang” ini adalah peserta didik PAUD Bintang-bintang yang berusia 5-6 tahun dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Pembelajaran Tari Berbasis HOTS

NO	INISIAL	NAMA	USIA
1	FNS	FACHRY NAUFAL SIHOMBING	6,5 Tahun
2	AFS	ALYA FAKHIRA SHAKIL	6 tahun, 4 bulan
3	BFA	BILQIS FITRIA ARDYANI	6,5 Tahun
4	ZDA	ZEHAN DZAHIRA ASKANA SAKHI	5,5 tahun
5	NPA	NAYLA PUTRI AZZAHRA	6 tahun
6	NS	NAISYILLA SUHERMAN	6 tahun,4 bulan
7	MHK	MAHIRA HASNA KAMILA	5 tahun,4 bulan
8	SKP	SHERYL AQILA MAHARANI	6 tahun
9	MIR	MUHAMAD ILHAM RAMADHAN	6 tahun, 9 bulan
10	AAZ	AFIQA AZZAHRA	6,5 tahun
11	TMA	TEGAR MUHAMMAD AZKA RASPURI	6 tahun, 4 bulan
12	ASP	ASEP SAEPULOH	5tahun, 2 bulan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian atau dengan kata lain sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang telah di persiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut Sugiyono (2016,hlm.133) menyatakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif,

peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian eksperimen ini , khususnya pada tahap pre-test atau post-test . peneliti melakukan oobservasi dan pengukuran dengan menggunakan instrument yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa :

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan insturmen untuk teknik observasi dilapanagan. Pedoman observasi pada penelitian ini yaitu pada saat sebelum dan saat pelaksanaan penelitian. Pada saat sebelum penelitian dilakukan , peneliti akan mengumpulkan data-data tentang sekolah maupun tentang siswa. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengamati kelas yang akan dijadika sampel, lalu peneliti lebih terfokus pada pengamatan sumber permasalahan yang ada dikelas dan mencari tahu apa penyebabnya, lalu peneliti menuliskan temuan observasi awal. Dan pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan melihat gambaran proses pembelajaran tari bagaimana perubahan tingkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

Pedoman observasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian saat ini menggunakan pengamatan langsung terhadap penilaian kemampuan berfikir kritis siswa sebelum diterapkan, selama proses, dan sesudah diterapkannya *Higher Other Thinking Skill* melalui pembelajaran tari tempurung.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Aspek HOTS	Kriteria Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Menganalisis (C4) a. Mengidentifikasi b. Memecahkan					
2	Mengevaluasi (C5) a. Memutuskan b. Mengarahkan					
3	Menciptakan (C6)					

	a. Memadukan					
	b. Mengkode					

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti. Wawancara akan dilakukan pada guru yang bersangkutan yaitu guru pengajar di PAUD Bintang-Bintang dan beberapa siswa yang berusia 5-6 . Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti mengenai kondisi pembelajaran sebelumnya.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Indikator
1	Kepala PAUD	Profil Lembaga
	Ibu Dedeh Herawati	Kegiatan Pembelajaran
2	Guru Kelas	Kegiatan pembelajaran tari
	Ibu Ai Tuti Alawiyah S.Pd	Berfikir kritis siswa

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan-catatan atau gambaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran tari berbasis HOTS yang didalamnya *Pretest, Treatment, dan posttest*. Melalui pembelajaran tari tempurung yang diiringi lagu instrumen sunda. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir. Peneliti menggunakan kamera dan *handphone* sebagai alat untuk dokumentasi selama penelitian berlangsung.

3.4.4 Pedoman Tes

Pedoman tes berisi berupa beberapa pertanyaan *pretest* yang diberikan kepada siswa dimana tes ini diberikan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukannya *treatment* . peneliti melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Terdapat beberapa tes yang dilakukan dalam penelitian diantaranya tes yang dilakukan sebelum *treatment* diberikan yaitu *pretest*. Tes yang kedua yaitu diberikan setelah *treatment* diterapkan

atau *posttest*. Tes ini dilakukan mempunyai tujuan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu rumusan masalah 1 dan 2, guna mengetahui seberapa besar pengaruh *Higher Order Thinking Skill* melalui pembelajaran tari dan untuk melihat hasil akhir setelah diberikan *treatment* apakah pembelajaran HOTS yang digunakan efektif untuk pembelajaran selanjutnya.

Dibawah ini merupakan table kriteria penilaian dalam pembelajaran tari yang digabungkan dengan tahapan *Higher Order Thinking Skill* serta indikator kreativitas yang dinilai pada penelitian ini :

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Berfikir Kritis Peserta didik
Aspek Kognitif

No	Item Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian
1	Menganalisis gerakan/ eksplorasi dan properti yang digunakan untuk menari (C4)	a. Mengidentifikasi properti dan gerak tari (C4) b. Memecahkan permasalahan saat guru memberikan garis besar materi dalam pembelajaran tari (C4)	A (91-100) Sangat Baik = indikator terpenuhi B (81-90) Baik = Jika salah satu indikator tidak terpenuhi C (71-80) Cukup = Jika indikator yang terpenuhi hanya setengahnya D (61-70) Kurang = Jika indikator yang terpenuhi hanya ¼ dari keseluruhan indikator
2	Mengevaluasi topik pembahasan dalam kegiatan pembelajaran tari (C5)	a. Memutuskan properti dan gerak tari yang akan digunakan. (C5) b. Mengarahkan arah pandang dan posisi saat pembelajaran tari (C5)	E (< 60) Sangat Kurang = Jika semua Indikator tidak terpenuhi

3	Mengkreasikan gerakan/ eksplorasi gerak tari (C6)	a. Memadukan gerak tari dengan unsur-unsur gerak tari (C6) b. Mengkode setiap gerakan tari (C6)	
---	---	--	--

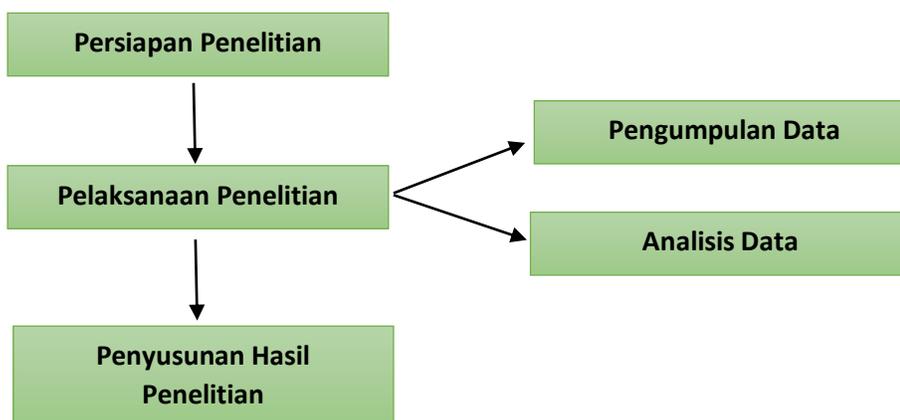
Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penilaian menurut Arikunto (2010, hlm. 35). Berikut merupakan nilai yang digunakan :

91 – 100	= A (Sangat Baik)
81 – 90	= B (Baik)
71- 80	= C (Cukup)
61- 70	= D (kurang)
< 60	= E (Sangat Kurang)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Alur Penelitian

Bagan 3.1
Alur Penelitian



a. Persiapan penelitian

a) Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati serta melihat proses pembelajaran tari yang dilaksanakan di PAUD Bintang-bintang Bandung, dan wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh data-data terkait dengan profil sekolah dan pembelajaran tari. Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2018.

b) Mengidentifikasi Masalah

Dari hasil observasi di PAUD Bintang-bintang peneliti kemudian mengidentifikasi aspek apa yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian.

c) Pengajuan Judul Penelitian

Setelah melaksanakan observasi peneliti mengajukan judul kepada dewan skripsi untuk melanjutkan penelitian. Pengajuan judul penelitian di ajukan pada tanggal 20 November 2018. Peneliti mengajukan judul “Pendekatan *Higher Order Thinking Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Paud Bintang-bintang”

d) Penyusunan Proposal

Setelah pengajuan judul peneliti memulai penyusunan proposal dengan judul yang telah disetujui oleh dewan skripsi.

e) Sidang Proposal

Setelah penyusunan dan pengumpulan proposal, selanjutnya peneliti melaksanakan sidang proposal dengan maksud memaparkan penelitian yang akan diteliti.

b. Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada saat pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode penelitian *pre-experimen* bentuk *One Shot Case Study*.

1. Pemberian *Treatment*

Selanjutnya adalah proses pembelajaran tari Tempurung dengan menggunakan *Higher Other Thinking Skill*.

2. Pengambilan data sesudah *treatment*

Data diambil sesudah proses penerapan pembelajaran Tari tempurung Berbasis *Higher Other Thinking Skill*. Hal ini bertujuan untuk melihat hasil peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik dari penerapan pembelajaran tari tempurung berbasis HOTS.

Untuk menunjang penyusunan laporan penelitian, maka diperlukannya data-data yang akurat. Pengumpulan data yakni observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes.

b) Analisis data

c. Penyusunan

a) Proses bimbingan dengan dosen pembimbing

Proses ini disertai dengan pembimbingan dosen dalam kepenulisan laporan.

b) Penyusunan Laporan

Proses ini dilaksanakan peneliti melalui tahap penyusunan data yang telah didapatkan dan pengetikan data

3.5.2 Definisi Operasional

Pendekatan dalam pembelajaran tari dapat diartikan sebagai acuan terhadap proses pembelajaran tari. Dengan pendekatan pembelajaran akan memudahkan proses pembelajaran tari peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik harus menggunakan pendekatan yang tepat, mampu menstimulus peserta didik untuk kreatif, memecahkan masalah, meningkatkan rasa ingin tahu dan berfikir kritis. salah satu pendekatan yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada kurikulum 2013 dan mendukung pula pada pembelajaran tari adalah *Higher Other Thinking Skill*.

Higher Other Thinking Skill merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan, melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga

Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi fokus pada perkembangan level kognitif C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (menciptakan). Pembelajaran berbasis HOTS sangat sesuai dengan kecakapan abad 21 karena dapat membantu anak untuk berfikir kritis, berfikir kreatif, berinteraksi sosial, dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Kemampuan tersebut tentunya sangat diperlukan pada Pembelajaran tari. Pembelajaran tari merupakan sebuah rangsangan untuk anak melatih potensi yang dimiliki. Bahwa pembelajaran tari bukanlah menjadikan anak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang seni, tetapi sebagai salah satu media untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik fisik, maupun psikis. Dalam pembelajaran tari anak dituntut untuk berperan aktif, kreatif, komunikatif dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran tari agar ia terbiasa dan tenang dalam menyikapi masalah dalam kehidupannya.

Berfikir kritis merupakan salah satu kecakapan abad 21 yang harus dikuasai pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Karena dengan berfikir kritis manusia akan efektif dalam memecahkan masalah dikehidupannya dan mampu berkomitmen untuk mengatasi sikap dan emosinya. Berfikir kritis juga diperlukan pada pembelajaran tari, peserta didik dituntut untuk berkreasi, memecahkan masalah dalam kegiatan menciptakan gerak tari, menyusun gerak tari, atau bekerja sama dengan teman dalam menggarap sebuah karya tari, maka dari itu berfikir kritis sebaiknya diterapkan sejak dini karena pada usia tersebut kondisi kognitif anak dan kemampuan belajar yang tinggi. Selain untuk mempersiapkan anak dimasa dewasa kelak, juga untuk membiasakan keterbukaan pada berbagai informasi sejak dini. Pentingnya melatih keterampilan berfikir kritis sejak dini dalam kehidupan sehari-hari nya.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun sedang mengalami periode perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai aspek perkembangan seperti fisik, sosio-emosional, dan kognitif, juga memiliki potensi yang harus dijadikan perhatian dan dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakter yang khas. Mereka lebih atraktif, imajinatif dan memiliki hasrat belajar yang tinggi. maka dari

itu, pada usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menerapkan pembelajaran tari karena pembelajaran tari mampu merangsang anak untuk bergerak lebih aktif, melatih perkembangan kognitif, emosi, nada, melatih motorik halus ataupun kasar dan aspek perkembangan lainnya.

3.5.2 Identifikasi Jenis Variabel

Menurut Sugiyono (2012.hlm.2) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terkait. Dua variabel tersebut yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran berbasis *Higher Other Thinking Skill*. $X = \text{Higher Other Thinking Skill}$.

b. Variabel terkait

Variabel terkait pada penelitian ini adalah Kemampuan berfikir kritis pada peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya *Higher Other Thinking Skill*.

Y= kemampuan Berfikir kritis

3.5.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012.hlm.63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian yaitu :

$H_0 = H_a$: Adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik PAUD Bintang-bintang pembelajaran tari melalui *Higher Other Thinking Skill*

$H_0 \neq H_a$: Tidak adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik PAUD Bintang-bintang pembelajaran tari melalui *Higher Other Thinking Skill*

H_0 : H observasi

H_a : H alternatif

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012.hlm.216) dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Tes

Tes sebagai metode pengumpulan data merupakan latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi dan kemampuan atau bakat (Arikunto,2010, hlm.193). dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes kemampuan berfikir kritis yang termasuk kedalam tes kepribadian. Tes kepribadian yaitu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang. Yang diukur adalah *self-concept*, berfikir kritis , kolaborasi, komunikasi, kreatif dan sebagainya.

3.6.2 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2015.hlm.203) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi,kondisi). Ada dua jenis observasi yakni *participant observation* yang dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati. Yang kedua yakni *non participant observation* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Dalam observasi *nonparticipant* ada dua macam menurut Sugiyono (2015.hlm.205)

- a. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.

Dalam hal ini peneliti melakukan kedua observasi tersebut. observasi awal yang dilakukan peneliti secara tidak terstruktur bertujuan untuk mencari

permasalahan dan penyebab permasalahan yang terjadi di PAUD Bintang-bintang.

Setelah permasalahan dirumuskan, observasi selanjutnya dilakukan peneliti secara terstruktur berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis. observasi ini dilakukan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun yang meliputi kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler tari, aspek-aspek berfikir kritis dalam bidang tari berdasarkan indikator yang telah dibuat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran dan berfikir kritis.

3.6.3 Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk melaksanakan wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti, tape recorder, gambar, brosur, dan alat bantu lain yang dapat membantu lancarnya pelaksanaan wawancara (Sugiyono.2015.hlm.196).

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti setelah adanya permasalahan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas yakni Bu Ai Tuti Alawiyah S.Pd dan Kepala Sekolah PAUD Bintang-bintang Bu Dedeh Herawati yang ikut mendampingi pembelajaran dikelas. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kegiatan pembelajaran dan berfikir kritis peserta didik.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti

data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Sugiyono, 2015.hlm.198)

Wawancara ini dilakukan untuk merumuskan permasalahan dalam bidang tari di PAUD Bintang-bintang. Wawancara dilakukan kepada guru tari yang juga guru kelas yakni Bu Ai Tuti. Selain untuk mengetahui permasalahan dalam bidang tari di PAUD Bintang-bintang, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan ketertarikan peserta didik usia 5-6 tahun dalam bidang tari.

3.6.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010.hlm.274) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2015.hlm.207) memaparkan kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun langkah teknik analisis data pada penelitian ini yakni :

- 1) Mencari rata-rata nilai *pretest* dan analisis nilai *pretest*
- 2) Mencari rata-rata nilai *posttest* dan analisis nilai *posttest*

Analisis tersebut dapat menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Menghitung Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
- b. Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
- c. Menentukan panjang interval (I) = $\frac{R}{K}$

d. Menghitung nilai rata-rata sampel

$$\text{Rata - rata } x = \frac{\sum f.Xi}{n}$$

Ket : x = Mean atau rata-rata

$\sum f.Xi$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah banyaknya data

e. Menghitung modus atau nilai yang sering muncul

$$\text{Modus} = b + P \left(\frac{b1}{b1+b2} \right)$$

b = tepi bawah interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas interval

$b1$ = frekuensi kelas interval dikurangi frekuensi sebelumnya

$b2$ = Frekuensi kelas interval dikurangi frekuensi sesudahnya

f. Menghitung median (nilai tengah)

$$\text{Median} = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

b = tepi bawah interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas interval

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

3) Menghitung standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Ket : S = standar deviasi

$\sum x$ = Jumlah rata - rata data

$\sum x^2$ = jumlah rata-rata data kuadrat

n = jumlah banyaknya data

4) Uji T

Menurut Arikunto (2010.hlm.349) analisis uji tpada penelitian eksperimen adalah untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan pretest dan posttest dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{\overline{Md}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

ket : t = Nilai t

Md = rata-rata pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

n = jumlah banyak nya sampel